

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 2 Larangan

SMP Negeri 2 Larangan merupakan salah satu sekolah negeri yang berdiri di pinggiran kota Pamekasan bagian timur sebelum wisata Pantai Talang Siring yang berlokasi di Jl. Raya Talang Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini berdiri diatas tanah seluas 8.450 m<sup>2</sup> pada tahun 1997 dan mulai beroperasi pada tahun 1998. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas baik akademik maupun non akademik bagi anak didiknya diantaranya ekstrakurikuler, organisasi, komonitas belajar dan tim olahraga. SMP Negeri 2 Larangan memiliki profil tersendiri sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Profil SMP Negeri 2 Larangan**

No	Kompenen	Identitas Sekolah
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Larangan
2.	NPSN	20527194
3.	Kelurahan/Desa	Montok
4.	Kecamatan	Larangan
5.	Kabupaten	Pamekasan
6.	Alamat	Jalan Raya Talang

7.	Nama Kepala Sekolah	Drs. Achmad Musleh, M. Si
	No. Telp/HP	081939315169
8.	Kategori Sekolah	SSN
9.	Tahun Beroperasi	1998
10.	Kepemilikan Tanah	Pemerintah

Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Larangan<sup>1</sup>

#### a. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Larangan

##### 1) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, sehat, berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa

##### 2) Misi Sekolah

- a) Membentuk dan mengembangkan insan beriman dan bertaqwa serta saling menghormati antar umat beragama (*religius*).
- b) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c) Membentuk insan berprestasi (*unggul*) di bidang akademik maupun non akademik.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, ramah, aman, rindang, dan indah Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi SMPN 2 Larangan, 1 April 2021

- e) Membentuk insan berkarakter luhur pada budaya bangsa, demi tercapainya pelestarian serta pencegahan proses kerusakan lingkungan dan pengendalian pencemaran lingkungan.

### 3) Tujuan Sekolah

Mengacu kepada visi dan misi sekolah maka tujuan pendidikan SMP Negeri 2 Larangan tahun pelajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik mengimplementasikan IMTAQ dan IPTEK dalam proses pembelajaran.
- b) Tenaga pendidik melaksanakan bimbingan dan pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c) Peserta didik siap mengikuti kompetisi di bidang akademik.
- d) Peserta didik siap mengikuti kompetisi dibidang non akademik.
- e) Peserta didik mencapai KKM pada semua mata pelajaran.
- f) Rata-rata Ujian Nasional menjadi 7,50.
- g) Seluruh warga sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, ramah, aman, rindang, dan indah.
- h) Terpenuhnya pengelolaan manajemen berbasis sekolah yang demokratis, partisipasif, transparan, bertanggung jawab dan akuntabel.
- i) Pembiayaan sekolah terpenuhi dan terlaksana dengan baik.

- j) Tenaga pendidik melaksanakan penilaian secara bervariasi dan berbasis kelas.
- k) Arsip surat dan berbagai kegiatan sekolah terdokumentasikan dengan lengkap, rapi, baik dan mudah dicari.
- l) Tenaga pendidik minimal berkualifikasi S1 sesuai bidangnya.
- m) Tenaga non pendidik minimal berkualifikasi SMA.
- n) Sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
- o) Seluruh warga sekolah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ramah lingkungan.
- p) Lingkungan sekolah tertata dengan baik dengan menggalakan program *greenschool*.
- q) Pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- r) Seluruh peserta didik memiliki sikap jujur, berkarakter luhur dan mampu dalam pemanfaatan pelestarian lingkungan hidup sesuai budaya sekolah dan karakter bangsa.

#### **b. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Larangan**

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Larangan adalah sebagai berikut:

- 1) Komite Sekolah : Ir. H. Wahid Hasyim
- 2) Kepala Sekolah : Drs. Achmad Musleh, M. Si
- 3) Wakasek : Haris, S. Pd
- 4) Kepala TU : Saiful Bahri, S.AP

- 5) Ur. Kurikulum : Rasyidah, M. Pd  
 6) Ur. Sarpras : Mas Udi, S. Ag  
 7) Ur. Kesiswaan : Yuliati, M. Pd  
 8) Ur. Humas : Abd. Salam, S. Pd  
 9) Ka. Lab. IPA : Suhairah, S. Pd  
 10) Kood. BP/BK : Roshita Wa, S. Pd  
 11) Ka. Perpustakaan : Christiana N, S. Pd

**c. Data Guru**

**Tabel 4.2**

**Data Guru SMP Negeri 2 Larangan**

No	Nama	Alamat
1.	Drs. Achmad Musleh, M. Si	Gladak Anyar Pamekasan
2.	Sri Wartini, S. Pd	Du' alas Larangan Luar
3.	Rasyidah, M. Pd	Kobarung Grujugan
4.	Yuliati, M. Pd	Mengkaan 1 kertagenna laok
5.	Mas'udi, M. Pd	Kadur
6.	Haris, S. Pd	Platok Desa Montok
7.	Abd. Salam , S. Pd	Namperre Galis
8.	Urip, M. Pd	Bulay Galis
9.	Akhmad Jalaludin, S. Pd	Kobarung Grujugan
10.	Siti Nurmala Liyanti, S. Pd	Artodung Galis
11.	Emy Sulistyawati, S. Pd	Namperre Galis
12.	Suhairah, S. Pd	Keppo Polagan Galis

13.	Rosita Washilatul Azizah, S. Pd	Bulay Galis
14.	Hastutik, S. Pd	Dusun Tengah Buddih
15.	Widyawati Prayitno, S. Pd	Artodung Galis
16.	Munawarah, S. Pd	Tana Mera Artodung
17.	Taufikurrahman, S. Pd	Rengoh Tambung
18.	Wiwien Rinshowaty, S. Pd	Rengoh Tambung
19.	Edi Suroso, S. Pd	Laden
20.	D. Eka Agustini, S. Pd	Karan Panas Ponteh
21.	Widiyawati, S. Pd	Jalmak Pamekasan
22.	Christiana Novita, S. Pd	Desa Traban Larangan
23.	Elly Kustiana, S. Pd	Jl. Masjid Patemon No. 14 Pamekasan
24.	Halimatus Sakdiyah, S. Pd	Jl. Kapten Syafri Perjagan-Bangkalan
25.	Sjaiful Bahri, S. Ap	Bulay Galis
26.	Siti Maisurah	Montok
27.	Sriyanti, S. Sos	Sersan Mesrul
28.	Sabariman, S. Sos	Petang Montok
29.	A. Mulyono, SE	Jl. Sersan Mesrul VI/A

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Larangan<sup>2</sup>*

#### **d. Data Siswa**

Sebagai SMP Negeri yang berada di bagian paling timur kota Pamekasan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumenep maka kebanyakan siswa-siswinya berasal dari wilayah timur, seperti: Kaduara

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi SMPN 2 Larangan, 1 April 2021

Timur, Sendeng, Lamperen, Pekamban, Parenduan, Karduluk bahkan Kapedi.

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 2 Larangan berbenah dan melakukan perubahan yang signifikan sehingga sekolah ini ni terpilih sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan Sekolah Model. Hal ini mampu menjadikan SMP Negeri 2 Larangan sebagai sekolah favorit yang diminati oleh masyarakat sekitar bahkan tetapi sampai ke Kabupaten Sumenep sehingga dari tahun ke tahun penerimaan peserta didik meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel beriku:

**Tabel 4.3**

**Data siswa**

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar Calon Siswa Baru	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (kls 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	143	243	5	121	5	112	5	376	15
2018/2019	190	157	5	143	5	123	5	422	15
2019/2020	220	151	5	159	5	142	5	452	15
2020/2021	220	148	5	149	5	156	5	453	15

**e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Larangan**

**Tabel 4.4**

**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Larangan**

1) Ruang kelas

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan milik	
Baik	15	-	19
Rusak Ringan	-	-	14
Rusak Sedang	-	-	5
Rusak Berat	-	-	
Total			15

2) Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
IPA	1	-	-	-	1
Komputer	1	-	-	-	1
Bahasa	1	-	-	-	1
Multimedia	-	-	-	-	-
Total					3



## 3) Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	0
Rusak Ringan	1
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

## 4) Sanitasi / Toilet

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
Guru	3	-	-	-	3
Siswa	2	-	-	-	2
Total					5

## 5) Prasarana lainnya

Nama	Keterangan
Musolla	1
Gudang	1
Koperasi	1
Ruang BK	1

Ruang Guru	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang OSIS	1
Rumah Penjaga Sekolah	1
Ruang TU	1
Ruang UKS	1
Ruang Kurikulum	1
Lapangan Futsal	1
Lapangan Basket	1
Ruang Serbaguna	1

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Larangan<sup>3</sup>*

## 2. Paparan Data

Pada bab ini berisi tentang analisis data dan temuan penelitian, data yang terkumpul diperoleh dari 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Implementasi metode pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *talking stick* tergolong baik, karena lebih berpusat kepada keaktifan peserta didik

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi SMPN 2 Larangan, 1 April 2021.

sehingga peserta didik tidak hanya berdiam dan mendengarkan saja tetapi berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru disini berperan langsung dalam memberikan informasi atau materi pelajaran yang dari tidak tahu menjadi tahu.

Tahap yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *talking stick* pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu tahap persiapan, pertama guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan tujuan dan topik pembahasan materi pembelajaran, menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan seperti buku paket pendidikan agama islam dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa tongkat, terakhir evaluasi (penilaian).

Selanjutnya, tahap pelaksanaan dalam proses penerapan metode *talking stick* yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII-B pada tanggal 1 April 2021. Pembelajaran dimulai pada jam 07.00, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama serta mengecek kehadiran peserta didik. Guru memaparkan rencana pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disajikan. Menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, menyiapkan buku penunjang yang relevan yaitu buku paket Pendidikan Agama Islam, kemudian guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 1 April 2021.

Pada pertemuan kedua pada tanggal 8 April 2021 melanjutkan materi sebelumnya, guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses penggunaan metode pembelajaran *talking stick* kepada peserta didik, setelah itu menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran. Kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca atau mempelajari materi pada buku paket dengan waktu yang telah disepakati. Setelah mempelajari materi, guru mengarahkan untuk menutup buku pakatnya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik yang paling depan pojok. Setelah itu tongkat digilir dari peserta didik satu dengan peserta didik lainnya yang diiringi dengan lagu islami. Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, itu dilakukan sampai sebagian peserta didik mendapatkan giliran. Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesimpulan, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran dengan hamdalah dan mengucapkan salam.<sup>5</sup>

Senada juga dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2021 pada kelas bapak Urip, pertama-tama guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara detail, kemudian memberi waktu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diterangkan. Kemudian memberi spidol kepada salah satu peserta didik dan yang mendapatkan spidol harus menjawab pertanyaan yang

---

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 8 April 2021.

diberikan oleh guru, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah itu guru mengadakan evaluasi, dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi dan ditutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.<sup>6</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mas'Udi, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Larangan, beliau mengatakan:

“Menurut saya sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk acuan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam penerapan metode *talking stick* pertama-tama saya mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah metode *talking stick*, kemudian saya menyiapkan peralatan atau media yang digunakan yaitu tongkat. Saya memberi penjelasan materi secara singkat kepada peserta didik, kemudian saya memerintahkan peserta didik untuk belajar tentang apa yang sudah diterangkan. Kemudian saya memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik, lalu saya menyuruh seluruh peserta didik untuk bernyanyi atau bershalawat ketika saya mengucapkan kata berhenti, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari saya, kalau tidak bisa menjawab pertanyaan, maka peserta didik tersebut berdiri sampai ada peserta didik lainnya bisa menjawab pertanyaan, peserta didik yang tidak bisa menjawab baru diperbolehkan duduk, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian saya memberikan kesimpulan serta melakukan evaluasi (penilaian). Ditutup dengan berdoa bersama.”<sup>7</sup>

Hal ini juga senada dengan diungkapkan oleh Bapak Urip, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Larangan, beliau mengatakan:

---

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 5 April 2021.

<sup>7</sup> Mas'Udi, S.Ag selaku Guru PAI, Wawancara Langsung, (8 April 2021).

“Kegiatan pembelajarannya berlangsung di dalam kelas, menyiapkan tongkat, menjelaskan materi secara singkat, kemudian memberi waktu kepada peserta didik untuk belajar, kemudian memberikan tongkat (spidol) kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan saya demikian seterusnya. Ketika tongkat (spidol) bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya diiringi dengan musik, dan langkah terakhir dari metode ini adalah saya memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya memberikan kesimpulan.”<sup>8</sup>

Selain peneliti mendapatkan data dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Camelia Pratama sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

“Dengan diterapkannya metode *talking stick* membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif karena pembelajaran ini dikombinasi dengan permainan, hal itu yang menjadikan pembelajaran tidak bosan. Dengan begitu peserta didik lebih aktif dan focus saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>9</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Herli Aulia Helza selaku peserta didik kelas VII-B SMPN 2 Larangan berpendapat bahwa:

“Metode *talking stick* menyenangkan, karena dalam prosesnya kita belajar sambil bermain sehingga suasana pembelajaran tidaklah bosan, juga melatih kita untuk berbicara, berpendapat, memotivasi untuk giat belajar lagi karena siapa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan poin/nilai.”<sup>10</sup>

Bedasarkan hasil data observasi di atas yang tertuang dalam RPP tertulis mengenai langkah-langkah penerapan metode *talking stick* telah sesuai dengan yang terdapat di RPP yang diterapkan oleh guru. Sedangkan data wawancara peneliti berpendapat, penggunaan metode

<sup>8</sup> Urip, M.Pd selaku Guru PAI, Wawancara Langsung, (15 April 2021).

<sup>9</sup> Camelia Pratama Putri siswa kelas VII, Wawancara Langsung, (15 April 2021).

<sup>10</sup> Herli Aulia Helza, siswa kelas VII, Wawancara Langsung, (15 April 2021).

*talking stick* membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, karena pembelajaran ini dikombinasi dengan permainan.

Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh bapak Ma'Udi pada materi hijrah ke madinah sebuah kisah yang membanggakan. (lihat lampiran 3)

Berdasarkan pada paparan data diatas, maka peneliti menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam tahap persiapan, pertama guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan tujuan dan topik pembahasan materi pembelajaran, menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan seperti buku paket pendidikan agama islam dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa tongkat.

Dalam tahap implementasi metode *talking stick*, yaitu:

- a) Mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik.
- b) Menjelaskan langkah-langkah metode yang akan digunakan dan menyiapkan media yang digunakan yaitu tongkat.

- c) Menjelaskan materi secara singkat kepada peserta didik, kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah diterangkan.
- d) Kemudian memberikan tongkat kepada peserta didik satu ke peserta didik lainnya, lalu menyuruh seluruh peserta didik untuk bernyanyi ketika guru mengucapkan kata berhenti, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, kalau tidak bisa menjawab pertanyaan, maka peserta didik tersebut berdiri sampai ada peserta didik lainnya bisa menjawab pertanyaan, peserta didik yang tidak bisa menjawab baru diperbolehkan duduk, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.
- e) Melakukan evaluasi (penilaian) dan memberikan kesimpulan.
- f) Ditutup dengan mengucapkan basmalah dan mengucapkan salam.

**b. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran pastinya ada faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Begitu juga pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Larangan. Ketika guru menggunakan metode itu peserta didik lebih fokus selama proses pembelajaran, aktif di dalam kelas tidak menjadi pasif karena metode pembelajaran harus siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini dibuktikan aktifnya peserta didik menjawab pertanyaan



guru seperti salah satu peserta didik yang bernama Wanda Aisyah. Adapun faktor penghambat dari penggunaan metode *talking stick* ini ialah heterogenitas peserta didik, keragaman peserta didik baik dari kecerdasan, daya ingat. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian peserta didik yang masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti salah satunya Abizar Ilham Ramadhan.<sup>11</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan bersama bapak Mas Udi, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Adapun faktor pendukung bisa dilihat dari faktor internal maupun eksternalnya. Faktor pendukungnya disini seperti profesionalisme guru, profesionalis guru disini sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan metode *talking stick*, profesionalisme itu terwujud bagaimana guru menerapkan penggunaan metode yang digunakan, maupun evaluasi. Peserta didik, buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai sumber belajar, tongkat sebagai media metode pembelajaran *talking stick*.”<sup>12</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Urip, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Suasana diskusi lebih hidup, ini terlihat maknanya peserta didik lebih focus lagi belajarnya karena metode ini mengarahkan peserta didik untuk menguasai materi agar memudahkan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Buku paket Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sebagai sumber belajar.”<sup>13</sup>

Setelah melihat paparan dari bapak Mas Udi S, Ag dan bapak Urip, M.Pd dapat dipahami bahwa faktor pendukung berjalannya proses

---

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 1 dan 8 April 2021.

<sup>12</sup> Mas'Udi, S.Ag selaku Guru PAI, Wawancara Langsung, (8 April 2021).

<sup>13</sup> Urip,M.Pd selaku Guru PAI, Wawancara Langsung, (15 April 2021).

pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, profesionalisme guru, peserta didik, buku paket Pendidikan Agama Islam, tongkat atau spidol sebagai media pembelajaran *talking stick*.

Adapun faktor penghambatnya berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Mas Udi S, Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat adalah heterogenitas peserta didik, dimana peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, baik itu dari segi kecerdasan atau kemampuan peserta didik. Contohnya ada beberapa peserta didik kurang menguasai materi sehingga kesulitan menjawab pertanyaan, masih ada yang malu-malu menjawab pertanyaan yang diajukan.”<sup>14</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Urip, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Adapun faktor penghambatnya tidak jauh berbeda dengan bapak Mas’Udi menurut beliau faktor yaitu beraneka ragam peserta didik baik itu kecerdasan, kurang percaya diri, peserta didik ada yang kurang berkonsentrasi. Juga, kemampuan guru dalam meaksanakan proses pembelajaran.”<sup>15</sup>

Setelah melihat paparan dari bapak Mas Udi S, Ag dan bapak Urip, M.Pd dapat dipahami bahwa faktor penghambat berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu heterogenitas peserta didik karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu kecerdasan, daya ingat, kurang percaya diri dan ada peserta didik yang kurang berkonsentrasi.

---

<sup>14</sup> Mas’Udi, S.Ag selaku Guru PAI, Wawancara Langsung, (8 April 2021).

<sup>15</sup> Urip,M.Pd selaku Guru PAI, Wawancara Langsung, (15 April 2021).

Berdasarkan pada paparan data diatas, maka peneliti menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung yaitu peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, profesionalisme guru, sarana dan prasarana seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, tongkat atau spidol sebagai media pembelajaran *talking stick*.
- 2) Faktor penghambat yaitu heterogenitas peserta didik karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu kecerdasan, daya ingat, kepercayaan diri dan tingkat konsentrasi peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui 2 fokus penelitian, adapun 2 pokok bahasan ini sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pembelajaran Metode Talking Stick Pada Pelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Larangan**

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII B pada jam pertama dan kedua yaitu 07.00:08.30. Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII B guru mata pelajaran PAI melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk membantu dalam menyampaikan

materi dalam proses pembelajaran, menyiapkan tujuan dan topik pembahasan materi pembelajaran, menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan seperti buku paket pendidikan agama islam dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa tongkat. Dalam kegiatan mengajar di SMP Negeri 2 Larangan, PAI diajarkan dengan menggunakan metode yang bervariasi oleh pendidiknya, salah satunya menerapkan metode *talking stick*.

Dalam penerapan metode *talking stick* pertama, guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik. Langkah pertama ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang tertulis di RPP. Kedua, guru menjelaskan langkah-langkah metode *talking stick* sesuai dengan RPP yang sudah ada. Ketiga, guru menyampaikan materi dan memberi waktu peserta didik membaca itu juga sudah terlaksana dengan baik. Keempat, guru memberi tongkat kepada peserta didik yang paling depan pojok, tongkat akan bergilir dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya, peserta didik yang dapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada langkah ini terlaksana dengan baik peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelima, tongkat yang diberikan secara acak dilakukan berulang-ulang, selanjutnya guru melakukan evaluasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, langkah ini juga terlaksana dengan baik. Keenam, ditutup dengan mengucapkan basmalah dan mengucapkan salam.

Hal ini sependapat dengan Suyatno dalam buku Muhammad Afandi langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- d. Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari.
- e. Guru melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.
- f. Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama.<sup>16</sup>

Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan dengan bantuan tongkat, membuat peserta didik lebih aktif dikelas. Dengan diterapkan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat atau *Talking Stick* peran guru dan peran peserta didik sangatlah penting, karena peran keduanya yang bisa terlaksanakan dengan baik.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* peserta didik lebih aktif dari sebelumnya, diantaranya menguji kesiapan peserta

---

<sup>16</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 92-94.

didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai) dan peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Hal ini sependapat dengan Aris Shohimin: Metode pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa aktif, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill*<sup>17</sup>.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar yaitu peserta didik. Guru berperan sebagai penjabar dan penerjemah bahan tersebut. Bagaimana upaya guru dalam memilih strategi supaya materi pelajaran dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik, guna tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode pembelajaran. Dalam teknik persiapan yang saya lihat dilapangan bapak Mas'Udi telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disebut juga dengan RPP. Dalam pelaksanaan, bapak Mas'Udi menggunakan metode *talking stick* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan realita yang terjadi dilapangan, 6 langkah-langkah dipakai dalam penerapan metode *talking*

---

<sup>17</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 198.

stick. Sedangkan, untuk penilaian, yaitu tes pertanyaan yang sudah diberikan oleh beliau. Dengan penggunaan metode talking stick peserta didik lebih fokus karena pembelajaran ini menuntut peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menimbulkan rasa senang karena bersifat permainan yang menyenangkan karena diiringi musik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Larangan.**

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran talking stick di SMP Negeri 2 Larangan terdapat faktor pendukung dan penghambat baik itu dilihat dari faktor internal atau eksternal, diantaranya:

- a. Profesionalisme Guru, guru sebagai seorang pendidik peran guru sangat menentukan karena kedudukan guru sebagai pemimpin pendidikan diantara peserta didik didalam kelas. Guru adalah seorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur orang lain.<sup>18</sup> Jadi, guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik yang professional, dalam artian guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang akan diajarkannya, serta mampu melaksanakan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi.<sup>19</sup> Untuk itu guru harus meningkatkan kompetensi guru agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

---

<sup>18</sup> Ruynan, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* (PT: Remaja Karya, Jakarta, 1994), 140.

<sup>19</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integartif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (PT. Printing Cermelang, Yogyakarta, 2009), 53.

- b. Peserta didik, merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam dalam mewujudkan proses belajar mengajar.
- c. Buku paket Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar dan tongkat sebagai media pembelajaran *talking stick*. merupakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Hal ini sependapat dengan Wina Wijaya yang telah peneliti paparkan pada bab dua, didalam teori tersebut ada faktor guru, yakni kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Karena, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sebagai teladan siswa akan tetapi juga sebagai pengelolah pembelajaran bagai mana guru memilih dan menentukan metode yang akan dipergunakan. Kedua faktor siswa, yakni organisasi yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Ketiga faktor sarana dan prasarana, adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Keempat faktor lingkungan, ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Dan faktor iklim sosial-psikologis adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

Faktor Penghambat yaitu heterogenitas peserta didik karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu kecerdasan, daya ingat, kurang percaya diri dan ada peserta didik yang kurang berkonsentrasi.

---

<sup>20</sup> Ibid., 54-55.



Oleh karena itu bagaimana guru merangsang tumbuh aktif dalam diri peserta didik, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- b. Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran.
- c. Tersedianya sumber belajar, fasilitas dan lingkungan yang mendukung.
- d. Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Jenis pembelajaran yang sangat menarik, menyenangkan dan menantang.
- f. Penilaian hasil belajar.

Adapun fakta yang terjadi dilapangan mengenai tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *talking stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, sudah sangat baik dalam hal profesionalisme guru Pak Mas'Udi telah memenuhi dalam perencanaan pembelajaran beliau telah menyiapkan RPP, dalam melaksanakan metode *talking stick* beliau sudah menyiapkan materi, tongkat sebagai media yang digunakan, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik, serta dalam melaksanakan evaluasi/penilaian beliau menilai dari keaktifan peserta didik didalam kelas, bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Akan tetapi masih ada kekurangan yakni heterogenitas peserta didik karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga ada

---

<sup>21</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Gang Prasada: Jakarta, 2004), 80.

penghambat dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus mampu mengetahui kemampuan setiap peserta didik di dalam kelas.

Dengan diterapkannya metode *talking stick* yang lebih berpusat kepada peserta didik tidak tergantung pada guru, dimana metode ini membantu peserta didik dalam hal berlatih berbicara, menyampaikan pendapatnya. Dan metode ini juga tidak membuat suasana kelas menjadi jenuh, karena metode ini belajar sambil bermain. Dalam hal mengatasi kurang percaya dengan memberi pertanyaan sehingga kegiatan itu melatih peserta didik untuk kemampuan berkomunikasi, berani berbicara, memotivasi peserta didik.

Oleh karena itu memang profesionalisme guru dibutuhkan, apa-apa yang terjadi didalam kelas bergantung sama kemampuan baik mengelolah kelas, dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Bagaimana guru menanamkan kepercayaan diri kepada peserta didik, memotivasi peserta didik, membuat suasana kelas menyenangkan.

